

Sosialisasi Gema Cermat dengan Tanya 50 dan Dagusibu di Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang

Putri Maharani^{1*}, Budi Subekti², Anisa Devi Kharisma Wibowo³, Anak Agung Pradnya Paramitha Vidiani⁴, Valentina Girsang⁵

¹⁻⁵ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Telogorejo Semarang

*Corresponding Email: putri_maharani@universitastelogorejo.ac.id

Abstrak

Pola hidup masyarakat di Indonesia yang kurang memperhatikan pentingnya kesehatan menimbulkan berbagai masalah kesehatan baik berupa penyakit menular maupun tidak menular. Sebagian besar masyarakat melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri (*self-medication*) untuk mengatasi keluhan dari suatu penyakit. Swamedikasi yang dilakukan tanpa informasi yang tepat dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kegagalan terapi, penggunaan obat yang tidak rasional, efek samping, penyalahgunaan obat, dan masalah lain terkait obat. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan sosialisasi mengenai GeMa CerMat, Tanya 50, dan DAGUSIBU di Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian tentang penggunaan obat secara rasional meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint dan brosur. Evaluasi kegiatan pendekatan quasi experimental melalui pengisian pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang terlihat dari jumlah jawaban benar pada post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test.

Kata kunci: DAGUSIBU, Gema Cermat, Tanya 50, Swamedikasi

Abstract

The lifestyle of the Indonesian people, who pay little attention to the importance of health, leads to various health problems, both communicable and non-communicable diseases. Most of the community practices self-medication to address complaints from an illness. Self-medication carried out without proper information can lead to various risks, such as therapy failure, irrational drug use, side effects, drug abuse, and other drug-related issues. Based on this, a socialisation about GeMa CerMat, Tanya 50, and DAGUSIBU was conducted at the Aisyiyah Tuntang Orphanage. This activity was attended by 30 participants. This activity aims to enhance the knowledge of service participants about the rational use of drugs, including how to obtain, use, store, and dispose of drugs correctly. This community service activity was conducted using a lecture method with PowerPoint and brochures as media. The evaluation of the activity used a quasi-experimental approach through the completion of pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge, as evidenced by a higher number of correct answers in the post-test compared to the pre-test.

Keywords: DAGUSIBU, Gema Cermat, Tanya 50, Self-medication

PENDAHULUAN

Perubahan pola hidup masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya kesehatan mendorong meningkatnya praktik swamedikasi sebagai upaya pengobatan mandiri yang dianggap praktis dan efisien. Swamedikasi merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan ringan tanpa terlebih dahulu memperoleh pemeriksaan dari tenaga kesehatan. Meskipun dapat memberikan kemudahan dalam penanganan keluhan kesehatan, swamedikasi yang dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pemilihan dan penggunaan obat, efek samping, resistensi obat, penyalahgunaan obat, serta penggunaan obat yang tidak rasional (Ekasari et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan swamedikasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan obat, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memahami informasi obat dan menggunakannya secara tepat.

Pengetahuan dan literasi kesehatan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang ketika menggunakan obat secara mandiri. Pengguna obat perlu memahami indikasi obat, dosis, aturan penggunaan, lama penggunaan, efek samping, kontraindikasi, serta cara penyimpanan dan pembuangan obat. Kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat menyebabkan obat digunakan tidak sesuai dengan tujuan terapi. Permasalahan lain yang sering ditemukan di masyarakat adalah kebiasaan menyimpan obat dalam waktu lama, menggunakan kembali sisa obat tanpa mempertimbangkan kondisi kesehatan, memberikan obat kepada orang lain yang memiliki keluhan serupa, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan bersama dengan sampah rumah tangga. Praktik tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan dan pengelolaan obat secara benar masih diperlukan.

Salah satu program edukasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat secara rasional adalah Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Program tersebut menekankan pentingnya kemampuan masyarakat untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi obat sebagai dasar dalam mengambil keputusan terkait penggunaan obat. Pendekatan edukasi melalui GeMa CerMat juga mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi pengguna obat secara pasif, tetapi mampu bersikap kritis terhadap obat yang akan digunakan.

Penerapan GeMa CerMat dapat diperkuat melalui edukasi Tanya Lima O (Tanya 50) sebagai panduan sederhana bagi masyarakat sebelum menggunakan obat. Lima informasi penting yang perlu diketahui meliputi nama dan kandungan obat, khasiat obat, dosis obat, cara menggunakan obat, serta efek samping obat. Pemahaman terhadap lima aspek tersebut membantu masyarakat memperoleh informasi yang lebih lengkap sebelum menggunakan obat sehingga risiko kesalahan penggunaan dapat diminimalkan. Kebiasaan bertanya mengenai obat juga penting dibangun sejak usia muda agar peserta memiliki keberanian untuk mencari informasi kepada apoteker atau tenaga kesehatan apabila terdapat informasi obat yang belum dipahami.

Selain penggunaan obat, pengelolaan obat di tingkat rumah tangga juga memerlukan perhatian. Konsep DAGUSIBU, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar, merupakan pendekatan edukasi yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat mengenai pengelolaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya perlu mengetahui bagaimana memperoleh obat dari sumber yang tepat, tetapi juga memahami aturan penggunaannya, cara penyimpanan sesuai karakteristik obat, serta

prosedur pembuangan obat agar tidak disalahgunakan dan tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan maupun lingkungan. Edukasi DAGUSIBU telah digunakan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan menunjukkan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan obat yang benar serta mencegah kesalahan penggunaan obat dalam praktik swamedikasi (Wahyunita et al., 2023; Rahmasiah et al., 2024).

Integrasi GeMa CerMat, Tanya 50, dan DAGUSIBU menjadi penting karena ketiganya memberikan pemahaman yang saling melengkapi. GeMa CerMat membangun kesadaran mengenai pentingnya penggunaan obat secara rasional, Tanya 50 memberikan panduan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi penting mengenai obat, sedangkan DAGUSIBU menekankan tata kelola obat sejak diperoleh hingga dibuang. Edukasi yang dilakukan secara terpadu diharapkan dapat membentuk pengetahuan sekaligus kebiasaan positif peserta dalam berinteraksi dengan obat dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan literasi kesehatan. Anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan menjalani aktivitas sehari-hari dalam lingkungan komunal sehingga pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat penting untuk diperkenalkan sejak dini. Keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang terstruktur juga dapat menyebabkan pengetahuan mengenai obat lebih banyak diperoleh melalui pengalaman sehari-hari, teman, lingkungan sekitar, maupun informasi dari media yang belum tentu dapat dipastikan kebenarannya. Edukasi langsung yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan interaktif diperlukan agar informasi mengenai obat dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pemberian edukasi kepada anak dan remaja juga mempunyai nilai strategis karena pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi dasar pembentukan perilaku kesehatan pada masa mendatang. Peserta diharapkan tidak hanya mengetahui cara menggunakan obat, tetapi juga mampu mengenali pentingnya membaca informasi pada kemasan, mengikuti dosis yang dianjurkan, tidak menggunakan obat milik orang lain, menyimpan obat pada tempat yang sesuai, serta membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa secara benar. Pengetahuan tersebut dapat menjadi bekal ketika peserta melakukan swamedikasi maupun ketika membantu anggota masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang menjadi salah satu lingkungan yang potensial untuk pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan terkait obat. Interaksi yang intensif antara penghuni panti memungkinkan informasi yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi dapat dipelajari secara bersama dan diteruskan dalam kehidupan sehari-hari. Metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, mengklarifikasi informasi yang kurang tepat, serta memahami praktik penggunaan dan pengelolaan obat melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan serupa menunjukkan bahwa edukasi GeMa CerMat dan DAGUSIBU berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar dan rasional (Bakri et al., 2025). Meskipun demikian, edukasi mengenai obat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau kelompok masyarakat yang beragam, termasuk anak dan remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Pemberian edukasi sejak dini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengambil keputusan yang lebih tepat ketika

berhadapan dengan penggunaan obat dan mengurangi terbentuknya kebiasaan penggunaan obat yang tidak rasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi GeMa CerMat dengan Tanya 50 dan DAGUSIBU di Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat secara rasional, informasi penting yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat, serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan obat serta mampu menerapkan dan menyebarkan pengetahuan mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional di lingkungan panti maupun masyarakat sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung oleh media PowerPoint dan brosur sebagai sarana penyampaian informasi. Penggunaan media PowerPoint bertujuan untuk membantu peserta memahami materi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami melalui tampilan visual yang terstruktur. Sementara itu, brosur diberikan kepada peserta sebagai bahan bacaan tambahan yang dapat dibawa pulang, sehingga informasi yang telah disampaikan selama kegiatan dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan quasi experimental, yaitu melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait topik yang dibahas. Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, peserta diminta mengisi post-test guna mengetahui adanya peningkatan pengetahuan setelah memperoleh materi. Hasil dari pre-test dan post-test tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswi SMA dan mahasiswi yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Tuntang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang. Pemilihan peserta tersebut didasarkan pada kesesuaian sasaran kegiatan, yaitu remaja putri dan perempuan muda yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari materi edukasi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta pengabdian tentang penggunaan obat yang benar dan rasional, serta pentingnya memperoleh informasi obat dari sumber yang kredibel. Materi edukasi yang disampaikan yaitu DAGUSIBU yang meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Edukasi DAGUSIBU penting untuk disampaikan kepada peserta pengabdian karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki wawasan serta belum memahami cara pengelolaan obat dalam praktik swamedikasi, sehingga berisiko menimbulkan

masalah terkait obat dan masalah kesehatan yang dapat memperburuk kondisi atau penyakit yang diderita (Astiani et al., 2024; Kasmawati et al., 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memaparkan materi edukasi melalui media *PowerPoint* dan brosur yang dibagikan kepada peserta (Gambar 1). Brosur yang dibagikan berisi informasi mengenai cara memperoleh obat dari tempat resmi (apotek, klinik, atau toko obat berizin), cara menggunakan obat dengan memperhatikan komposisi, dosis, aturan pakai dan efek samping obat. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai penyimpanan obat yang bertujuan menjaga stabilitas obat dan mencegah kerusakan obat sehingga obat tidak menimbulkan efek toksik pada saat dikonsumsi, tanggal kedaluwarsa, dan *Beyond Use Date* (BUD). Penyimpanan obat digunakan untuk menjaga stabilitas obat dan menghindari kerusakan. Menurut penelitian sebelumnya, pemberian edukasi kepada masyarakat dengan presentasi dan media brosur terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengobatan (Wahyunita et al., 2023; Rahmasiah et al., 2024).

Cara pembuangan obat yang benar juga disampaikan pada saat pemaparan materi. Peserta diharapkan juga memahami cara membuang obat yang aman dan mencegah penyalahgunaan obat. Obat yang sudah tidak layak konsumsi, rusak atau kedaluwarsa harus dibuang dengan cara merusak kemasan, menghilangkan identitas obat, serta memisahkan obat berdasarkan bentuk sediaanya. Obat padat seperti kapsul dan tablet dapat dihancurkan terlebih dahulu, kemudian dicampur dengan tanah sebelum dibuang ke tempat sampah, sedangkan obat cair dapat diencerkan dengan air sebelum dibuang. Pemahaman ini penting karena cara pembuangan obat yang salah di rumah tangga dapat berdampak pada lingkungan (Astiani et al., 2024; Bakri et al., 2025).

Pada saat pemaparan materi juga disampaikan pentingnya Tanya 50 saat melakukan swamedikasi. Pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada tenaga kefarmasian pada saat akan

membeli obat. Tanya 5O terdiri dari lima pertanyaan yaitu obat ini apa nama dan kandungannya?; obat ini apa khasiat atau indikasinya?; obat ini berapa dosisnya?; obat ini bagaimana cara menggunakannya?; obat ini apa efek sampingnya?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang digunakan untuk memastikan nama dan kandungan obat, khasiat obat, dosis yang digunakan, cara penggunaan, serta efek samping obat.

Materi yang disampaikan disertai contoh nyata penggunaan obat agar peserta lebih mudah memahami isi sosialisasi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai DAGUSIBU dan Tanya Lima O berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara benar dan rasional (Rahmasiah et al., 2024; Marselina et al., 2024).

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test secara tertulis kepada seluruh peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan, khususnya mengenai DAGUSIBU dan Tanya 5O. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terhadap topik yang akan dibahas. Melalui pre-test, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta sebelum mendapatkan edukasi.

Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai dilaksanakan, peserta kemudian diberikan post-test dengan jumlah dan bentuk soal yang sama. Post-test bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman peserta setelah menerima materi edukasi. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini, tim pengabdian dapat melihat sejauh mana materi yang disampaikan mampu dipahami oleh peserta serta memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Pre-test dan Post-Test

Keterangan	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	30	30
Jumlah soal	10	10
Nilai terendah	30	70
Nilai tertinggi	60	100
Rata-rata nilai	40	80

Sumber: Data yang telah diolah, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai setelah penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif dengan membantu peserta menerima dan memahami informasi mengenai GeMa CerMat, Tanya Lima O, dan DAGUSIBU. Peningkatan pengetahuan setelah edukasi serupa juga dilaporkan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis DAGUSIBU dengan metode pre-test dan post-test (Wahyunita et al., 2023; Bakri et al., 2025).

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, peserta menunjukkan antusiasme yang baik, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait penggunaan dan penyimpanan obat dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan peserta dalam bertanya menunjukkan bahwa materi DAGUSIBU dan Tanya 50 tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap kebiasaan penggunaan obat yang selama ini dilakukan.

Pertanyaan mengenai waktu penyimpanan atau beyond use date (BUD) sediaan tetes mata menjadi salah satu topik yang dibahas dalam sesi tanya jawab. Peserta diberikan penjelasan bahwa tetes mata merupakan sediaan steril sehingga masa penggunaannya setelah kemasan dibuka perlu diperhatikan untuk mencegah risiko kontaminasi dan penurunan mutu obat. Tetes mata kemasan multiple dose umumnya dapat digunakan selama 28 hari setelah kemasan dibuka, sedangkan tetes mata mini dose dapat digunakan selama 3 x 24 jam atau 3 hari setelah dibuka. Setelah melewati batas waktu tersebut, tetes mata sebaiknya tidak digunakan kembali meskipun isi obat masih tersisa. Hal ini sejalan dengan informasi Kementerian Kesehatan RI dan menyebutkan bahwa BUD tetes mata multi dose adalah 28 hari, sedangkan tetes mata mini dose adalah 3 hari setelah kemasan dibuka.

Pertanyaan kedua mengenai mengkonsumsi obat dengan menggunakan susu. Mengkonsumsi obat menggunakan susu menyebabkan interaksi, seperti contohnya interaksi antara susu dengan tablet tambah darah yang mengandung zat besi. Kandungan kalsium pada susu akan mengikat zat besi sehingga mengganggu penyerapan zat besi di saluran pencernaan dan menurunkan efek terapi dari zat besi. Sehingga dianjurkan untuk meminum obat bersama dengan air mineral yang bersifat netral dan tidak mengalami interaksi dengan obat (Abioye et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan kami menyimpulkan bahwa masih banyak peserta pengabdian yang tidak mengetahui atau kurang mengetahui tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak mitra yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abioye, A. I., Okuneye, T. A., Odesanya, M. O., Raiten, D. J., & Finkelstein, J. L. (2021). *Calcium Intake and Iron Status in Human Studies: A Systematic Review and Dose-Response Meta-Analysis of Randomized Trials and Crossover Studies*. The Journal of Nutrition, 151(5), 1084–1101.
- Astiani, R., Halim, G., Susilowati, S. E., Hakim, M. L., Dasmyta, E., & Kristna, E. (2024).

- Edukasi DAGUSIBU obat di Kalibaru RW 10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. *Berdikari*, 7(2), 11–17.
- Bakri, N. F., Tobi, C. H. B., Felycitae, Appa, E., Mende, J., Mbulang, Y. K. A., Maturbongs, G. A., Pratiwi, R. D., Rusnaeni, Barus, A. A., Pratiwi, M. E., Dewi, K., Nurhidayah, A., & Rosa, S. (2025). Gema Cermat DAGUSIBU: Tingkatkan Kesadaran Penggunaan Obat Di Lingkungan Sekolah Dasar, Kelurahan Koya Barat, Jayapura. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–88. doi: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4950>
- Ekasari, M. P., Kristina, S. A., & Yuliani, R. P. (2024). Current Self-Medication Practices and Literacy among People in Yogyakarta Province, Indonesia : A Cross-Sectional Study. *Majalah Farmaseutik*, 20(3), 358–364.
- Kasmawati, H., Fristiohady, A., Ode, W., & Zubaydah, S. (2024). Sosialisasi Edukatif Program DAGUSIBU dan Resiko Penyalahgunaan Obat pada Remaja di Kelurahan Ranomeeto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea (JPMP)*, 2(3), 195–202.
- Marselina, Sagala, A. A. T., Kamillah, S. N., & Alaidarahman, N. (2024). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. *Jurnal Medika Mengabdi*, 03(01), 17–21.
- Rahmasiah, Hadiq, S., & Sirajuddin, W. (2024). Sosialisasi Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) dan Tanya Lima O di RSUD Arifin Nu'mang Sidrap. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 04(1), 13–17.
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam Meningkatkan Kepedulian Penggunaan Obat secara Rasional di Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(225), 585–591. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20555>